

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pendidikan adalah penghasil SDM berkualitas bagi dunia industri karena era 4.0 menuntut sektor pendidikan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan di era ini (Dito dan Pujiastuti, 2021: 59). Di Indonesia setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan masing-masing sesuai ketentuan yang berlaku. Jenjang pendidikan yang berfokus dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK harus mampu menjadikan lulusannya memiliki daya saing di pasar kerja, dimana ketersediaan lapangan kerja masih belum banyak diimbangi dengan lulusan sekolah (Fattah dkk., 2020: 67).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 pengangguran lulusan SMK mencapai 10,38% dari jumlah pengangguran keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Pengangguran disebabkan ketidaksesuaian keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri sehingga dapat memicu penurunan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia.

Pada tahun 2016 mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing SDM. Revitalisasi menyoar 5 area yaitu kurikulum, guru dan tenaga kependidikan, kerja sama dengan DU/DI, sertifikasi dan akreditasi, sarpras dan kelembagaan. Salah satu area yang menjadi urgensi dalam revitalisasi tersebut adalah pada area kurikulum. Revitalisasi di area kurikulum adalah dengan pembentukan *teaching factory* di SMK. Pelaksanaan *teaching factory* berkat kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jerman pada tahun 2011 melalui program *Technical and Vocational Education and Training (TVET)*. Adanya *teaching factory* memungkinkan dunia usaha dan dunia industry berperan serta dan ikut terjun dalam dunia pendidikan dalam transfer inovasi dan teknologi.

SMKN 2 Cikarang Barat merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi di Jl. Fatahillah No.1A, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi. SMK Negeri 2 Cikarang Barat memiliki enam kompetensi keahlian/jurusan, salah satunya adalah jurusan multimedia. Sesuai dengan Revitalisasi SMK PP No.41/2015 Pasal 6 Ayat 1, SMKN 2 Cikarang jenjang Pendidikan yang melaksanakan *teaching factory* yang diaplikasikan pada jurusan Multimedia untuk menghasilkan produk-produk Multimedia. *Teaching factory* atau selanjutnya akan disebut dengan TEFA Multimedia memiliki nama TEFA PastiBagoes. Dalam pelaksanaannya TEFA Multimedia di jalankan oleh siswa kelas XI jurusan multimedia secara bergantian sebulan sekali dan saat proses pembuatan produk TEFA siswa menggunakan buku panduan atau mencari tutorial secara mandiri melalui internet. TEFA Multimedia berjalan sesuai dengan Kurikulum 2013 dan kompetensi dasar mata pelajaran yang ada di Multimedia. Selain itu, TEFA Multimedia menyediakan layanan jasa dan pembuatan produk yang seperti pembuatan logo, desain brosur, banner, pembuatan photobook, kalender, pembuatan pas foto, foto studio hingga dokumentasi kegiatan. Dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, siswa kelas XI Multimedia yang bertugas di TEFA Multimedia menggunakan buku panduan atau mencari tutorial secara mandiri melalui internet sebagai acuan pembuatan produk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Kepala Jurusan Multimedia SMKN 2 Cikarang Barat yaitu Ibu Febri Dwi Prasasti bahwa kesulitan guru adalah banyaknya materi yang harus diberikan, sementara waktu yang disediakan untuk satu mata pelajaran terbatas. Selain itu, bahan pembelajaran TEFA Multimedia masih terfokus pada materi teori sedangkan yang dibutuhkan adalah materi praktik agar pembuatan produk *continue* dan dengan cepat ditangani sesuai standar industri. Faktor lainnya adalah pergantian siswa TEFA Multimedia selama satu bulan sekali, jika guru hanya mengandalkan mengajar dalam jam pertemuan kegiatan belajar mengajar TEFA, maka materi yang diberikan terbatas dan mengakibatkan hasil produk tidak maksimal. Guru mengalami kesulitan jika harus membimbing setiap siswa secara personal, sedangkan banyak produk yang harus dibuat dalam pembelajaran TEFA. Oleh karena itu, Guru dan siswa akan merasa terbantu jika ada bahan pembelajaran

tambahan yang fokus membahas mengenai materi praktik atau langkah-langkah pembuatan produk di TEFA Multimedia salah satunya pengolahan kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) untuk pengambilan gambar pas foto, dokumentasi kegiatan dan foto studio. Materi ini dibuat berdasarkan hasil diskusi dengan kepala jurusan multimedia yaitu Ibu Febri. Materi praktik tambahan tersebut akan dikemas dengan media pembelajaran interaktif berupa buku elektronik atau *E-book*. Penggunaan *E-book* bukan hanya tentang perkembangan era digital itu sendiri atau gaya baru penerbitan sumber bacaan namun juga tentang kemudahan bagi manusia itu sendiri (Makdis, 2020: 81). Jadi dengan adanya *E-book* tujuannya adalah agar siswa mendapatkan akses yang mudah dalam menambah wawasan dan pengetahuannya terutama dalam pelaksanaan TEFA Multimedia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan membuat penelitian dengan materi Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Book Materi Pengolahan Kamera DSLR Untuk *Teaching Factory* Multimedia SMKN 2 Cikarang Barat Dengan Metode Luther-Sutopo. Materi ini bertujuan untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan TEFA Multimedia SMKN 2 Cikarang Barat dengan pembuatan materi tambahan yang berisi panduan atau langkah-langkah untuk membuat suatu produk di TEFA Multimedia.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan TEFA Multimedia di SMKN 2 Cikarang Barat media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku pedoman yang berfokus pada pembahasan teori.
- b. Dalam pembuatan produk TEFA Multimedia di SMKN 2 Cikarang Barat harus *continue* dan butuh ditangani dengan cepat sesuai standar industri sehingga memerlukan media pembelajaran yang representatif.
- c. Pada TEFA Multimedia belum adanya media pembelajaran interaktif yang menjadi panduan pengolahan kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) untuk TEFA Multimedia di SMKN 2 Cikarang Barat sehingga penelitian ini diperlukan.

- d. Belum ada media pembelajaran interaktif berbasis *E-Book* materi langkah-langkah pengolahan Kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) untuk mempermudah kegiatan pembelajaran di TEFA Multimedia SMKN 2 Cikarang Barat.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan selama 11 bulan dari bulan Januari 2023 – November 2023 di SMKN 2 Cikarang Barat dengan berdasarkan kondisi atau kebutuhan untuk TEFA Multimedia SMKN 2 Cikarang Barat.
2. Materi yang dibuat adalah Pengolahan Kamera DSLR Canon EOS 1200D yang akan dibuat menggunakan Adobe InDesign dan diterapkan menjadi sebuah *E-Book* interaktif.
3. Penelitian ini menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* atau MDLC versi Luther-Sutopo.

### 1.4. Perumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **bagaimana mendesain dan menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis *E-book* dengan materi Pengolahan Kamera DSLR untuk TEFA Multimedia SMKN 2 Cikarang Barat dengan metode *Multimedia Development Life Cyle* (MDLC) Luther-Sutopo.**

### 1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif berbasis *E-book* yang dapat diterapkan pada materi pengolahan kamera DSLR untuk TEFA Multimedia di SMKN 2 Cikarang Barat.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diidentifikasi dari tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Media pembelajaran interaktif yang dihasilkan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses produksi kegiatan di TEFA Multimedia SMKN 2 Cikarang Barat.

2. Media pembelajaran interaktif yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan produktifitas kegiatan belajar mengajar di jurusan multimedia SMKN 2 Cikarang Barat.
3. Penelitian yang dihasilkan dapat menjadi rujukan atau sumber referensi untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut.

